

# Selamat Datang Mahasiswa Baru! Jangan Sampai Masuk dalam Pusaran Radikalisme

written by Muallifah



**Harakatuna.com-** Pergerakan aktifis [khilafah](#) di kalangan mahasiswa, masih menjadi misteri yang cukup gamblang. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa, Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Intelijen Negara (BIN) pada tahun 2017, mencatat sekitar 39% mahasiswa terpapar radikalisme. Tidak hanya itu, adanya peningkatan paham konservatif dalam keagamaan sebanyak 23% mahasiswa serta setuju dengan tegaknya negara Islam. Selain dari sisi mahasiswa, Menristekdikti menyatakan bahwa ada sekitar 4-5 orang dosen yang terdeteksi telah terpapar radikalisme.

Melihat kondisi demikian, perguruan tinggi menjadi salah satu basis utama dalam pergerakan radikalisme di Indonesia. Artinya, *warning* kepada kita semua bahwa, kampus sedang tidak baik-baik saja. Meskipun adanya budaya dan pola pikir yang kritis dan akademis, justru belum sejalan dengan pemahaman nasionalis

seseorang. Orang yang menjunjung cinta tanah air, Pancasila, bukan berarti berasal dari kalangan akademisi. Justru datang dari kesadaran bahwa, menjunjung tinggi kecintaan pada tanah air Indonesia adalah kewajiban bagi setiap bangsa Indonesia.

Selain itu, perlu dipahami bahwa ada beberapa faktor penyebab radikalisme pada diri seseorang, diantaranya: pertama, faktor domestik seperti kondisi dalam negeri yang terus menerus berjuang dalam kemiskinan, ketidakadilan ataupun merasa kecewa dengan pemerintah. Kedua, faktor eksternal dimana pengetahuan tentang keagamaan dalam ranah global yang disebabkan oleh sentiment keagamaan, isu internasional. Ketiga, faktor kultural yang disebabkan oleh paham keagamaan tradisional dan sempit. Faktor ini yang juga melatar belakangi para mahasiswa dan civitas akademik terpapar radikalisme dan ikut andil dalam mendukung gerakan khilafah.

### **GEMA secara jelas memiliki visi menegakkan khilafah**

Salah satu arus pergerakan radikalisme di kampus yakni terdapat pada sebuah organisasi mahasiswa di UIN Jakarta, yakni [GEMA](#) (Gerakan Mahasiswa) Pembebasan UIN Jakarta. Dilansir dari akun instagramnya, @gema\_uinjakarta, setidaknya kita melihat beberapa informasi melalui beberapa postingan. Kita melihat secara jelas bahwa, organisasi kampus GEMA secara jelas mempromosikan khilafah sebagai motor gerakan serta sebagai tujuan akhir dalam pergerakannya.

Pada hari Jumat (22/07/22) lalu, GEMA melakukan aksi damai di Senayan, Jakarta, yang diakhiri foto bersama dengan membentangkan spanduk berisi kalimat, "Saatnya umat terapkan Syariah dan Khilafah". Mengacu pada kalimat tersebut, ini berarti organisasi GEMA adalah gerakan baru di kampus yang secara terbuka memproklamkan khilafah dalam gerakannya.

Bagaimana menanggapi ini? Civitas akademik UIN Jakarta perlu meninjau ulang dengan memberikan ketegasan bagaimana eksistensi organisasi tersebut di lingkungan PTKIN. Sebab kehadirannya, tidak bergerak di bawah tanah untuk melakukan kaderisasi. Justru sebaliknya. Padahal seharusnya, para aktifis khilafah dari kalangan mahasiswa ini, akan melakukan strategi main belakang untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi yang ditentang oleh pemerintah.

Apalagi, kehadiran Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 tentang Pembinaan Ideologi Bangsa dalam Kegiatan Mahasiswa di Lingkungan Kampus, kiranya menjadi salah satu pedoman bagi perguruan tinggi untuk meninjau keberadaan organisasi GEMA.

Pertanyaan yang muncul justru, bagaimana organisasi ini bersikap secara terang-terangan bahwa dirinya akan mendirikan negara khilafah? Siapa saja mahasiswa yang terlibat dalam gerakan ini? Bagaimana pola kaderisasi untuk mengembangkan organisasinya? Jawaban dari pertanyaan ini membutuhkan informasi yang cukup luas. Namun, yang paling penting untuk dipertanyakan, bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh pihak kampus, khususnya UIN Jakarta melihat fenomena ini? Apakah sudah secara jelas diketahui oleh civitas akademik, khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan? Bagaimana langkah selanjutnya?

### **Kontra radikalisme memiliki andil dalam penyebaran arus informasi**

Dalam melihat fenomena ini, setiap elemen memiliki peran untuk memberantas radikalisme dan terorisme. Namun, pada konteks penyebaran arus informasi, kontra radikalisme, kontra terorisme, merupakan salah satu kekuatan untuk memahami pergerakan kelompok radikalisme di semua sektor. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kehadiran GEMA, apabila menyasar mahasiswa baru, menjadi tantangan yang cukup serius.

Sebab mereka akan hadir sebagai sebuah wadah untuk menampung kegelisahan para anak muda yang sedang mencari jati diri, gelisah, galau ataupun mengalami keresahan lainnya. Sehingga yang terjadi justru, proses kaderisasi keberlanjutan dalam rangka memperluas arus pergerakan radikalisme semakin tidak terbendung. Dari sinilah, perlunya kehadiran organisasi intra dan ekstra kampus yang juga memiliki andil untuk juga fokus terhadap isu-isu radikalisme. *Wallahu a'lam*